

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Bersumber pada hasil penelitian dan ulasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penamaan Makanan Khas Kuningan Jawa Barat

Bersumber pada hasil analisis ada 35 nama makanan khas Kuningan Jawa Barat. Tipe sangat banyak ditemui bersumber pada penamaan bagian bahan. Ada 17 nama santapan yang namanya diperoleh bersumber pada bahan pokok santapan tersebut. Bahan yang mendasari yang menyebabkan timbulnya suatu nama pada santapan tersebut. Ada pula nama makanannya, semacam peuyeum ketan, rujak kangkung, wajik sirsak, keripik gadung, keripik bayam, keripik pisang, keripik sampeu, kulub hui, kue satu kacang hijau, wajik nangka, dodol ubi ungu, keripik tempe, emping melinjo, keripik taleus, keripik sukun, keripik pare, serta kerupuk tenggiri. Misalnya, pada nama peuyeum ketan yang diperoleh bersumber pada bahan dasar berbentuk beras ketan yang difermentasikan memakai ragi sehingga melatarbelakangi penamaan santapan tersebut.

Ada pula penamaan bersumber pada keserupaan ataupun persamaan yang sangat banyak ditemui sehabis bagian bahan. Hasil penamaan lain bersumber pada bagian keserupaan ataupun persamaan mendapatkan 7 nama santapan. Tidak sering seseorang membagikan nama pada sesuatu santapan bersumber pada keserupaan ataupun persamaan. Ada pula nama makanannya, semacam kue saroja, gadis noong, leupeut, kue lidah kucing, kue semprong, kue pangkal kelapa, serta kue telur gabus. Misalnya, pada nama putri noong yang namanya diperoleh bersumber pada keserupaan ataupun persamaan dengan putri ataupun wanita yang lagi mengintip ataupun memandang (noong) lewat lubang kecil.

Berdasarkan hasil analisis penamaan bagian penyebutan sifat khas terdapat 4 nama yang diperoleh. Nama tersebut diperoleh berdasarkan sifat khas yang ada pada makanan tersebut. Sifat khas yang dimaksud adalah sesuatu yang mencirikan dan menonjol pada makanan tersebut. Sehingga berdasarkan ciri tersebut terbentuk nama makanannya. Adapun nama makanannya, seperti papais monyong,

opak bakar, rara gudig, serta kue gapit. Misalnya, pada nama papais monyong yang diperoleh bersumber pada sifat khas pada santapan tersebut ialah, dibungkus dengan memakai daun pisang sehingga menciptakan nama papais serta wujudnya yang menguncup semacam segitiga serta menimbulkan nama monyong. Sehingga menciptakan suatu penamaan ialah papais monyong.

Tidak hanya itu, hasil penamaan lain bersumber pada bagian pemendekan ataupun singkatan mendapatkan 3 nama santapan. Ada pula nama makananya, semacam hucap, comro, serta rempeyek. Seorang kerap sekali melaksanakan pemendekan terhadap sebagian kata. Dalam perihal pemendekan ini banyak perkata dalam bahasa Indonesia yang tercipta dari sebagian hasil penggabungan faktor huruf dini dari sebagian kata yang digabungkan jadi satu. Misalnya, pada nama comro yang namanya diperoleh bersumber pada pemendekan ataupun singkatan dari kata *oncom di jero* ataupun *oncom di dalam*.

Ada pula penemuan lain penamaan bagian penemu serta pembuat. Penemu serta pembuat kerap kali jadi perihal yang melatarbelakangi proses penamaan sesuatu santapan itu timbul ataupun biasa diucap *appellativa*. Ada pula nama makananya ialah, nasi kasreng serta tahu lamping ataupun kopeci. Misalnya, pada nama nasi kasreng bersumber pada nama penemu serta pembuat pertamanya yakni Ibu Kasri. Ibu Kasri suka menjual nasi, sambal, taoge, dan gorengan di pasar. Ibu Kasri tetap menggoreng gorengan terlebih dulu. Oleh karena itu, nama gorengan (sreng) dipadukan dengan nama penjualnya yakni nasi kasreng.

Tidak hanya itu, penemuan lain pula diperoleh bersumber pada penamaan bagian tempat asal. Sebagian santapan diperoleh namanya bersumber pada tempat asal di mana santapan tersebut berasal. Semacam nama santapan wajik Subang yang namanya diperoleh bersumber pada tempat asalnya ialah Kecamatan Subang, Kabupaten Kuningan. Penemuan lain pula ditemui pada bagian penamaan baru, ialah kue cucur. Penamaan baru ini diberikan sebab sebutan tadinya dikira kurang rasional ataupun kurang pas.

2. Makna Nama-nama Makanan Khas Kuningan Jawa Barat

Arti yang tercantum dalam penamaan makanan khas Kuningan Jawa Barat itu sangat bermacam-macam. Arti tersebut diambil dari asal kata tiap bentukan nama makanan. Bersumber pada hasil ulasan di atas, penamaan makanan itu mempunyai arti yang berhubungan dengan bahan, warna, wujud, pembuatan, serta kemasan.

Pertama, komponen bersumber pada bahan yang digunakan, meliputi telur, tepung terigu, singkong, tahu, susu, beras ketan, buah, sayur, ketan, gula, santan kelapa, ikan, umbi, serta bumbu. Kedua, komponen arti bersumber pada warna, meliputi putih, cokelat, gelap, abu-abu, merah, serta ungu. Ketiga, komponen arti bersumber pada wujud, meliputi lonjong, bundar, kerucut, segi 4, bunga teratai, serta teropong. Keempat, komponen arti bersumber pada pembuatan, meliputi goreng, kukus, uleg, serta bakar. Kelima komponen arti bersumber pada kemasan, meliputi plastik, daun pisang, kertas minyak, bambu, styrofoam, serta daun jambu.

B. Implikasi

Penamaan pada sesuatu makanan senantiasa berkaitan dengan hal-hal yang melatarbelakanginya, tidak cuma semata-mata berikan nama. Tiap nama pada makanan senantiasa mempunyai makna yang menimbulkan nama tersebut. Namun, zaman sekarang hanya sedikit yang mengetahui penamaan dan makna nama-nama makanan yang terdapat dalam daerahnya yang selalu berkaitan dengan hal-hal yang melatarbelakanginya. Sebagian orang yang belum memahami penamaan serta arti nama-nama makanan daerahnya sendiri sebab belum banyak dikenal bila namamakanan menaruh cerita sejarah. Tiap nama makanan memiliki sejarah yang melatarbelakangi penamaan tersebut. Tidak hanya itu, sebagian warga terkadang tidak sangat hirau dengan arti pada nama tersebut.

Nama makanan memiliki cerita serta hal-hal unik yang menimbulkan nama tersebut. Bila penamaan makanan yang satu berhubungan dengan yang lain hendak membentuk sesuatu ceritasehingga dengan menekuni asal-usul nama santapan tersebut seseorang bisa mengenali sejarah yang terdapat di daerahnya. Menurut KI 3 adalah memahami kebudayaan melalui wawasan penyebab fenomena dan kejadian yang berkaitan dengan manusia, bangsa, negara, dan peradaban. Nama makanan khas pula bisa dijadikan web budaya yang perlu dilestarikan. Tidak hanya memiliki nilai sejarah yang besar, nama makanan pula bisa dijadikan sesuatu wujud pendidikan sejarah budaya.

C. Saran

Ada pula saran yang bisa diambil dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian mengenai analisis penamaan makanan khas Kuningan Jawa Barat ini masih sangat simpel. Masih banyak persoalan-persoalan yang belum

diteliti. Masih membutuhkan penelitian yang lebih lanjut, semacam yang telah diinformasikan dalam implikasi.

2. Bagi pembaca atau masyarakat sebaiknya mempunyai rasa kepedulian terhadap peninggalan sejarah. Penelitian penamaan dan makna nama-nama makanan Khas Kuningan ini bisa membantu pemahaman terhadap penamaan dan makna nama-nama makanan.
3. Bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah menjadi wadah untuk memfasilitasi produk-produk budaya setempat.
4. Hasil penelitian ini disarankan untuk digunakan dalam mata kuliah semantik dengan mengambil sebagian contoh mengenai penamaan dan makna setelah itu disesuaikan dengan konteks.
5. Bagi peminat sejarah dan budaya bisa melestarikan nama-nama makanan khas dan melindungi cerita asal-usul nama-nama makanan sehingga banyak diketahui oleh masyarakat. Nama makanan khas perlu dijadikan web budaya sebab tidak hanya memiliki sejarah juga bisa dijadikan metode pendidikan sejarah budaya yang baru.

